

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat yang di berikan Allah kepada orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjaga, membimbing dan merawat amanat tersebut, jadi jelaslah bahwa orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak-anaknya.

Perlindungan anak adalah pemenuhan hak dasarnya, termasuk hak pendidikan yang harus dia peroleh, sebagaimana di amanatkan dalam konstitusi, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan adalah hak dasar yang harus anak peroleh, pada pasal 9 ayat (1), UU nomor 23/2002, dikatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Anak mulanya adalah seorang bayi yang merupakan makhluk lemah yang belum dapat berdiri sendiri yaitu perlu dorongan dari orang lain dan memerlukan bimbingan dari orang-orang di sekitarnya, terutama orang tuanya, apapun yang di terapkan oleh orang tuanya akan membekas dalam diri anaknya.

Maka dari itu bimbingan terhadap anak sangatlah penting, terutama bimbingan keagamaan dan bimbingan dalam hal pendidikan.¹

¹Muhammad Bahrudin, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan*, (Semarang Fatwa Publishing, 2014), h. 38.

Maka dari itu bimbingan terhadap anak sangatlah penting, terutama bimbingan keagamaan dan bimbingan dalam hal pendidikan.²

Pendidikan adalah sesuatu yang teramat penting bagi anak yaitu untuk menjadikan anak beriman, bertaqwa dan cerdas untuk mengembangkan pola pikir dan membentuk kepribadiannya, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia sebagai berikut:

1. Hak anak mendapatkan nama dan kewarganegaraan semenjak dilahirkan.
2. Hak anak untuk hidup bersama orangtuanya, kecuali kalau hal ini dianggap tidak sesuai dengan kepentingan terbaiknya.
3. Kewajiban Negara untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk salah perlakuan.
4. Hak anak-anak penyandang cacat, untuk memperoleh pengasuhan, pendidikan, dan latihan khusus.
5. Hak anak untuk menikmati standar kehidupan yang memadai dan tanggung jawab utama orang tua, kewajiban negara untuk memenuhinya.
6. Hak anak untuk atas pendidikan dan kewajiban negara untuk menjamin agar pendidikan dasar disediakan secara Cuma-Cuma dan berlaku wajib.

²Muhammad Bahrudin, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan*, (Semarang Fatwa Publishing, 2014), h. 38.

7. Hak anak atas perlindungan dari penyalahgunaan obat bius dan Narkotika.
8. Hak anak atas perlindungan eksploitasi dan penganiayaan seksual, termasuk prostitusi dan keterlibatan dalam pornografi.
9. Kewajiban negara untuk menjajagi segala upaya guna mencegah penjualan, penyelundupan dan penculikan anak.³

Namun pada kenyataannya, semua itu masih banyak yang belum tersentuh oleh Negara terhadap pendidikan, bimbingan, perhatian dari pemerintah, bahkan dari sebahagian orang tuanya sendiri, oleh sebab itu banyak anak-anak yang terpaksa hidup dan bekerja di jalanan, seperti inilah yang sering kita sebut dengan anak jalanan.

Anak jalanan itupun ada yang menjadi pengamen, penjual koran, pengemis, pengamen dan masih banyak yang mereka lakukan, agar bisa mendapatkan uang. Meski di antara anak jalanan masih ada yang sekolah dan ada yang sudah tidak bersekolah, bahkan ada yang tidak pernah mengeyam pendidikan sama sekali.

Anak jalanan, sesungguhnya adalah anak-anak yang tersisih dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Di berbagai sudut kota sering kali anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara sosial yang kurang bahkan tidak hanya di pandang sebelah mata oleh masyarakat umum.

³Hamdan, *Pengembangan Pembinaan Kurikulum PAI*, (Banjarmasin, IAIN, 2009), h. 13-14.

Tidak jarang pula mereka di cap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya rajia, bukan lagi hal yang mengagetkan mereka. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di kota, seperti kota Banjaramsin yang tidak di barengi dengan meningkatnya kesejahteraan, mengakibatkan semakin tingginya ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Menjadikan masyarakat memiliki beban berat dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan hidup meliputi sandang, pangan, dan papan. Serta kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat pula terutama di negara berkembang salah satunya Indonesia.⁴

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting dalam membentuk keperibadian seorang anak, yang harus di berikan sedini mungkin mulai dari orang tuanya dan orang-orang di sekeliling.

Kepribadian di katakan penting karena akan mempengaruhi mental seorang anak dalam pergaulannya setiap hari dengan teman-temannya ataupun orang dewasa di sekitarnya sebagaimana firman allah Swt dalam A-Qran surat At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴Begong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 185-186

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10 ayat diatas menyuruh kepada setiap muslim untuk mengajarkan kepada keluarga dalam berbagai hal berkenaan dengan hal yang diwajibkan Allah Ta'ala dan apa yang dilarangnya.⁵ Dari tafsir tersebut dapat diketahui bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada keluarganya mengenai apa yang diwajibkan dan dilarang Allah.

Apabila para orangtua memiliki komitmen, kesadaran dan kemampuan sebagai pendidik primer bagi anaknya, khususnya di segi pendidikan agama. Realitas di lapangan menunjukkan pendidikan agama dalam keluarga masih kurang. Kurangnya penanaman pendidikan agama dalam keluarga disebabkan dua kendala. Pertama, banyak orangtua yang belum sadar pentingnya pembentukan akhlak anak dalam keluarga. Kedua, banyaknya orangtua belum mengetahui cara mendidik dan membentuk anak itu sendiri.⁶ Faktor lainnya seperti kesibukan bekerja dalam mencari nafkah. Apalagi seorang anak jalanan yang juga ikut membantu orang tuanya mencari nafkah di jalanan, hal ini menjadikan kepribadian anak tersebut cenderung mengikuti orang-orang di sekelilingnya.

Roucek dan Warren mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, serta juga sosiologis yang mendasari perilaku individu

⁵Ibnu Katsir, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, diterjemahkan oleh M.Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari dengan judul, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008) h. 44.

⁶ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 27.

yang bersangkutan dan juga kelainan – kelainan biologis lainnya. Adapun faktor psikologis tersebut meliputi unsur tempramen, perasaan, kemampuan belajar, keinginann, keterampilan dan lain sebagainya. faktor sosiologis yang mempengaruhi kepribadian seseorang individu tersebut dapat berupa proses dari sosialisasi yang di peroleh sejak kecil.⁷

Anak jalanan di sekitaran pasar lima banjarmasin adalah anak-anak yang bertempat di sekitaran Pasar Lima Banjarmasin, dimana orang-orang di sana se akan akan acuh dengan anak jalanan ini, tetapi untungnya mereka di himpun dalam suatu lembaga pendidikan yang di naungi oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. lembaga pendidikan tersebut terletak di tengah-tengah pasar lima Banjarmasin tepatnya di JL. Pasar Baru. Lantai 2 Pasar Lima Rt.20 RW. 07

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan judul,

“PEMBINAAN KEPRIBADIAN ANAK JALANAN DI KELAS KHUSUSPASAR LIMA BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka akan di jelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

⁷ Usman Effendi, *Psikologi Konsumen* (Jakarta : raja Wali Persada, 2016) , h. 286.

1. Pembinaan

Pembinaan berarti suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan diartikan juga sebagai proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Yang di maksud pembinaan pada penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru di Sekolah Pasar Lima Banjarmasin untuk membina kepribadian Anak Jalanan, dalam rangka membentuk kepribadian yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas (keunikan) seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Dengan mengetahui kepribadian seseorang maka akan dapat meramalkan perilaku yang akan ditampilkan orang tersebut dalam menghadapi situasi tertentu.⁹

Kepribadian adalah sifat yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang tercermin di dalam dirinya sendiri. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan dengan berbagai

⁸[Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, \(Yogyakarta: Belukar, 2006\), h. 54.](#)

⁹Herlan Suherlah, Yono Budhiono, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung : 2013) h. 10.

pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.¹⁰

3. Anak Jalanan

Anak jalanan, anak gelandangan atau kadang di sebut juga sebagai anak mandiri adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki keluarga. Yang di maksud anak jalanan pada penelitian ini adalah anak jalanan yang di himpun agar bisa bersekolah.

Pembinaan kepribadian yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu pembinaan keperibadian anak jalan yang di berikan oleh Gurunya di Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

4. Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

Kelas khusus ini iyalah kelas yang di peruntukkan kepada siswa-siswi tertentu saja, seperti anak jalanan, anak yang berkebutuhan khusus dan sebagainya, jadi kelas khusus ini adalah lembaga yang menghimpun siswa-siswi yang ekonominya bisa dikatakan di bawah rata-rata.

Kelas khusus ini terletak di tengah-tengan Pasar Lima Banjarmasin, di lantai dua yang dimana di sana berdempetan dengan toko-toko dan tempat tinggal seperti kost-kosan tidak jauh dari depan kelas tersebut terdapat pula beberapa anjing.

5. Pasar Lima Banjarmasin

Seadangkan pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, tempat jual beli, atau hubungan sosial yang ada di masyarakat.

¹⁰Weller, B. F., *Kamus Saku Perawat* (ed. 22). (Jakarta : egc, 2005) h. 59.

Jadi yang dimaksud dengan kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin pada penelitian ini adalah Lembaga khusus yang di naungi oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Anak-anak Jalanan yang mayoritas ekonomi orang tuanya jauh dari kata mampu, disekitar pasar Lima Banjarmasin.

Dari definisi operasional yang telah di paparkan bahwa maksud dari judul skripsi ini bertujuan untuk membina kepribadian anak jalanan di kelas khusus Pasar Lima Banjarmasin.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Kepribadian Anak Jalanan di Sekolah Pasar Lima Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan kepribadian di kelas Pasar Lima Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan strategi Pembinaan Kepribadian Anak Jalanan di Kelas Pasar Lima Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan kepribadian di Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

C. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian akan berguna sebagai berikut:

1. Peneliti, sebagai menambah keilmuan dan wawasan bagi peneliti serta salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Secara teoritis, yaitu:
 - a. Untuk menegetahui pendidikan kepribadian yang ada di Sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
 - b. Untuk mempelajari lebih dalam cara Pembinaan kepribadian Anak Jalanan di sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya ketika ada permasalahan yang serupa dalam upaya penelitian yang lebih mendalam.
3. Secara Praktis, yaitu:
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dari segala aspek, terutama dari segi kepribadian anak jalanan di Sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan mencontohkan, kepribadian yang mulia, agar anak jalanan akan menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Wilayah Pasar Lima Banjarmasin

Penelitian ini di harapkan bisa memberi kesadaran kepada orang-orang di Wilayah Pasar Lima Banjarmasin, dengan adanya keberadaan anak jalanan, dan letak sekolah yang berada di tengah-tengah Pasar.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan judul penelitian yang sedikit mirip dengan yang di teliti oleh penulis, di antaranya :

1. Ari Purwanto, "*pola pembinaan pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan Di Griya Baca Malang*" skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Mulana Malik Ibrahim.

Pada skripsi ini penulis menyimpulkan pembahasan yang di sampaikan oleh Ari Purwanto yaitu mengenai bagaimana pendidikan agama islam pada anak jalanan di Griya Baca Malang, dan bagaimana cara pembinaan yang di lakukan, dan kelebihan dari Skripsi penulis, lebih

menekankan Kepada Bagaimana memperbaiki Kepribadian anak didik di Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

2. Lisa Liana (2016), *“pembelajaran PAI Materi Shalat Dikalangan Anak Jalanan Pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin”* Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pada skripsi ini penulis menyimpulkan pembahasan yang di sampaikan adalah tentang apa saja materi PAI tentang shalat dikalangan Anak Jalanan pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Disini penulis menemukan kesamaan tentang penelitian penulis saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sma-sama meneliti tentang anak jalanan dan pola pembinaannya.

G. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini penulis membagi pembahsan ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penulisan, alasan memilih Judul, metode penelitian, penelitian terdahulu, sgnifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis terdiri dari A. pengertianpembinaan, pengertian Kepribadian,tipe kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan

kepribadian, B. Anak Jalanan (Pengertian Anak Jalanan, faktor yang mempengaruhi munculnya masalah anak jalanan).

Bab III Jenis penelitian terdiri dari desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penolakan dan analisis dan, perosedur penelitian.

Bab IV membahas tentang: gambaran umum lokasi penelitian, pengkjian data dan analisis data.

Bab V penutupan yang memuat kesimpulan dan saran